BAB XIV
ILMU *AMTSALIL QUR'AN*

A. Pengertian Amtsalil Qur'an

Menurut bahasa (*etimologi*) kata*amtsal*merupakan bentuk jamak dari lafal *matsal*. Sedang kata*matsal*, *mitsil*,dan*matsil*adalah sama dengan kata *syabah*, *syibih*,dan*syabih*, baik dalam lafal maupun dalam maknanya. Dalam sastra *matsal* adalah suatu ungkapan perkataan yang dihikayatkan dengan maksud menyerupakan keadaan yang terdapat dalam perkataan tersebut dengan suatu keadaan yang karenanya perkataan itu diucapkan. Maksudnya, menyerupakan sesuatu (seseorang, keadaan) dengan apa yang terkandung dalam perkataan tersebut.[1]

Menurut bahasa, arti lafal *amtsal* ada tiga macam, yaitu:

1. Bisa berarti perumpamaan, gambaran atau perserupaan.
2. Bisa diartikan kisah atau cerita, jika keadaannya amat asing dan aneh.
3. Bisajuga berarti sifat, keadaan atau tingkah laku yang meng-herankan.

---

[1] Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2007), 401-402.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imam Zamakhsyari dalam Tafsir *Al-Kasysyaf*juga memberikan arti kata*matsal* dengan arti perumpamaan, sifat dan kisah, tetapi para ulama ahli Ilmu Bayan menambahkan arti yang keempat terhadap lafal *matsal*, yaitu diartikan dengan *majaz murakkab*.[2]

Sedangkan secara istilah (*terminologi*), ada beberapa pendapat:

1. Menurut istilah ulama Ahli Adab, *amtsal* adalah ucapan yang banyak menyamakankeadaan sesuatu yang diceritakan dengan sesuatu yang tertuju.
2. Menurut istilah ulama ahli tafsir, *amtsal* adalah menampakkan pengertian yangabstrak dalam ungkapan yang indah, singkat, dan menarik yang mengena dalamjiwa, baik dengan bentuk *tasybih* maupun *majaz mursal*.[3]

B. Sejarah Amtsalil Qur'an

Di antara para ulama terdahulu ada sejumlah orang yang menulis kitab yang secara khusus membahas perumpamaan-perumpamaan (*amtsal*) dalam Qur'an, dan ada pula yang hanya membuat satu bab mengenainya dalam salah satu kitab-kitabnya. Kelompok pertama misalnya, Abul Hasan Al-Mawardi.Sedang kelompok kedua, antara lain, As-Suyuti dalam *al-Itqan* dan Ibnul Qoyyim dalam *A'lamul-Muwaqqi'in*.

Amtsal dalam Qur'an yang mengandung penyerupaan (*tasybih*) sesuatu dengan hal serupa lainnya dan penyamaan antara keduanya dalam hukum, mencapai jumlah lebih dari empat puluh buah. Allah SWT mengungkapkan dalam Qur'an bahwa Ia membuat sejumlah *amtsal*:

---

[2] Abdul Djalal, *Ulumul Qur'an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2000), 309-310.

[3] Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an II* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir. (Al-Hasyr:21).[4]

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Dan Perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu (Al-Ankabut: 43).[5]

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِن كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam al-Qur'an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran (Az-Zumar:27).

Rasulullah Saw. pun pernah bersabda tentang kedudukan amtsal dalam Al-Qur'an, Rasulullah Saw. bersabda dalam hadits riwayat Abu Hurairah:

إنّ الْقُرْأَنَ نَزَلَ عَلَى خَمْسَةِ أَوْجُهٍ حَلَالٍ وَ حَرَامٍ وَ مُحْكَمٍ وَ مُتَشَابِهٍ وَ أَمْثَالٍ فَاعْلَمُوْا بِالْحَلَالِ وَاجْتَنِبُوْا الْحَرَامَ وَاتّبِعُوْا الْمُحْكَمَ وَأَمِنُوْا بِالْمُتَشَابِهِ وَاعْتَبِرُوْا بِالْأَمْثَالِ

Sesungguhnya Al-Qur'an turun dengan menggunakan lima sisi: halal, haram, muhkam, mutasyabih dan amtsal. Kerjakanlah kehalalannya; tinggalkanlah keharamannya; ikutilah muhkamnya; imanilah mutasyabihnya; dan ambillah pelajaran dari amtsalnya.[6]

Abu 'Isa at-Tirmizi telah membuat satu bab berisi *amtsal* Nabi dalam kitab *Jami*'-nya, yang memuat empat puluh buah hadits. Sehingga Qodhi Abu Bakar Ibnul 'Arabi berkata: "Aku tidak melihat

---

[4] Al-Qur'an, 59: 21.

[5] *Ibid.*, 29: 43.

[6] Maktabah Asy-Syamilah, *Al-Itqan Fi 'Ulumil Qur'an*. Juz 1, 386.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di antara para ahli hadits, seorang yang menulis satu bab khusus tentang *amtsal* Nabi selain Abu 'Isa. Ia telah membuka sebuah pintu dan membangun sebuah istana atau rumah. Sekalipun ia menulisnya hanya sedikit, namun kita merasa puas dan patut berterima kasih kepadanya."[7]

C. Rukun-rukun Amtsalil Qur'an

Di dalam *Amtsalil Qur'an* ada empat rukun yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Ada yang diumpamakan (*musyabbah*), yaitu sesuatu yang akan diceritakan.
2. Ada asal ceritanya (*musyabbah bih*), yaitu sesuatu yang dijadikan tempat menyamakan.
3. Ada persamaannya (*wajhul musyabbah*), yaitu arah persamaan antara kedua hal yang disamakan tersebut.[8]
4. Ada alat *Tasybih*, yaitu *kaf, mitsil, kaana*, dan semua lafaz yang menunjukkan makna perserupaan.

Contoh *tamtsil* dalam al-Qur'an;

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُواْ بِرَبِّهِمْ أَعْمَالُهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ لاَّ يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُواْ عَلَى شَيْءٍ ذَلِكَ هُوَ الضَّلاَلُ الْبَعِيدُ

Orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikitpun dari apa yang telah mereka usahakan. Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh (Ibrahim: 18).[9]

---

[7] Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an...*, 400-401.

[8] Djalal, *Ulumul Qur'an...*, 313.

[9] Al-Qur'an, 14: 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari contoh tersebut *wajah syabbah*nya adalah "kesia-siaan" (tidak bermanfaat) dan alat *tasybih*nya menggunakan kata *mitsil* (مَّثَلُ). Sedangkan *musyabbah* dan *musyabbahbih*nya adalah amalan orang kafir dan abu.[10]

D. Macam-Macam Amtsalil Qur'an

Amtsal di dalam al-Qur'an ada tiga macam, yaitu:

1. *Amtsal Musarrahah* adalah *amtsal* yang di dalamnya dijelaskan dengan lafadz *matsal* atau sesuatu yang menunjukkan tasbih.

   Seperti firman Allah,

   مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِى اسْتَوْقَدَ نَاراً فَلَمَّا أَضَاءتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللّٰه بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِى ظُلُمَاتٍ لاَّ يُبْصِرُون صُمٌّ بُكْمٌ عُمْىٌ فَهُمْ لاَ يَرْجِعُونَ أَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ يَجْعَلُونَ أَصْابِعَهُمْ فِى آذَانِهِم مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ واللّٰه مُحِيطٌ بِالْكافِرِينَ, يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاء لَهُم مشَوْاْ فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُواْ وَلَوْ شَاء اللّٰه لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللّٰه عَلَى كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ

   Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya mereka, danmembiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat. Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali, atau seperti hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena petir, sebab takut akan mati.Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir.Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka.Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti.Jikalau Allah meng-

[10] Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an II*..., 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu (QS.Al-Baqarah: 17-20).[11]

2. *Amtsal Kaminah* adalah *amtsal* yang di dalamnya tidak disebutkan dengan jelas lafadz *tamtsil*(permisalan) tetapi ia menunjukkan makna-makna yang indah, menarik, dalam kepadatan redaksinya dan mempunyai pengaruh tersendiri bila dipindahkan kepada yang serupa dengannya.

   Contoh pada al-Qur'an surat al-Furqaan ayat 67:

   وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَاماً

   Dan orang-orang yang apabila membelanjakan, mereka tidak berlebihan, dan tidak kikir, dan adalah di tengah-tengah antara yang demikian.[12]

3. *Amtsal Mursalah* adalah kalimat-kalimat bebas yang tidak menggunakan lafadz *tasybih* secara jelas, tetapi kalimat-kalimat itu berlaku sebagai *matsal*.

   Contoh pada al-Qur'an surat al-Muddatstsir ayat 38:

   كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

   Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.[13]

E. *Sighat-sighat* Amtsalil Qur'an

Dari keterangan di atas, dapatlah diketahui bahwa sighat-sighat amtsalil Qur'an itu ada bentuknya, sebagai berikut:

---

[11] Al-Qur'an, 2: 17-20.

[12] *Ibid.*, 25: 67.

[13] Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), 127-130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Sighat Tasybih* yang jelas (*tasybih ash-sharih*), yaitu *sighat* atau bentuk perumpamaan yang jelas, di dalamnya terungkap kata-kata *matsal*. Contohnya seperti ayat 24 surat Yunus:

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاء أَنزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالأَنْعَامُ حَتَّىَ إِذَا أَخَذَتِ الأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا أَتَاهَا أَمْرُنَا لَيْلاً أَوْ نَهَاراً فَجَعَلْنَاهَا حَصِيداً كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِالأَمْسِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya,dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir.[14]

2. *Sighat tasybih* yang terselubung (*tasybih adh-dhimmi*), yaitu sighat atau bentuk perumpamaan yang terselubung atau tersembunyi, di dalam perumpamaan itu tidak terdapat kata *amtsal*, tetapi perumpamaan itu diketahui dari segi artinya. Contohnya pada ayat 12 surat al-Hujuraat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيراً مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضاً أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتاً فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

[14] Al-Qur'an, 10: 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka, karena sebagian dari purba-sagka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati?Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya.Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.[15]

3. *Sighat majaz mursal*, yaitu *sighat* dengan bentuk perumpamaan yang bebas, tidak terikat dengan asal ceritanya. Contoh pada surat al-Hajj ayat 73:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَاسْتَمِعُوا لَهُ إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَن يَخْلُقُوا ذُبَاباً وَلَوِ اجْتَمَعُوا لَهُ وَإِن يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئاً لَّا يَسْتَنقِذُوهُ مِنْهُ ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوبُ

Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka barsatu menciptakannya.Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu.Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah yang disembah.[16]

4. *Sighat majaz murakkab*, yaitu *sighat* dengan bentuk perumpamaan ganda yang segi persamaanya diambil dari dua hal yang berkaitan, di mana kaitannya adalah perserupaan yang telah biasa digunakan dalam ucapan sehari-hari yang berasal dari *isti'arah tamtsiliyah*. Contoh pada ayat 5 surat al-Jumu'ah:

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَاةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَاراً بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِى الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

[15] *Ibid.*, 49: 12.

[16] *Ibid.*, 22: 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat, kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal.Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu.Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.[17]

5. *Sighat isti'arah tamtsiliyah*, yaitu dengan bentuk perumpamaan sampiran atau lirik (perumpamaan pinjaman).

Contoh pada ayat 24 surat Yunus:

إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاء أَنزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالأَنْعَامُ حَتَّىَ إِذَا أَخَذَتِ الأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا أَتَاهَا أَمْرُنَا لَيْلاً أَوْ نَهَاراً فَجَعَلْنَاهَا حَصِيداً كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِالأَمْسِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya,dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab kami di waktu malam atau siang, lalu kami jadikan (tanam-tanamanya) laksana tana-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir.[18]

F. Faedah-Faedah *Amtsalil Qur'an*

Adanya berbagai bentuk *amtsal* di dalam al-Qur'an membawa kegunaan yang banyak, antara lain sebagai berikut:

---

[17] *Ibid.*, 62: 5.

[18] Djalal, *Ulumul Qur'an...*, 320-323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengungkapan pengertian yang abstrak dengan bentuk yang konkret yang dapat ditangkap dengan indera manusia.
2. Matsalil Qur'an dapat mengungkapkan kenyataan dan mengonkretkan hal yang abstrak.
3. Matsalil Qur'an dapat mengumpulkan makna yang indah, menarik dalam uangkapan yang singkat dan padat.
4. Mendorong orang giat beramal, melakukan hal-hal yang menarik dalam al-Qur'an.
5. Menghindarkan orang dari perbuatan tercela yang dijadikan perumpamaan dalam al-Qur'an, setelah dipahami kejelekan perbuatan tersebut.[19]

Selain itu, Manna' Khalil menyebutkan ada delapan faedah/ manfaat Amtsalil Qur'an, yaitu:

1. Menonjolkan suatu *ma'qul* (yang hanya bisa dijangkau akal, abstrak) dalam bentuk konkrit yang dapat dirasakan indera manusia, sehingga mudah diterima oleh akal sehat.

Seperti pada surat al-Baqarah ayat 264:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُواْ لاَ تُبْطِلُواْ صَدَقَاتِكُم بِالْمَنِّ وَالأذَى كَالَّذِى يُنفِقُ مَالَهُ رِئَاء النَّاسِ وَلاَ يُؤْمِنُ بِاللّهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْداً لاَّ يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُواْ وَاللّهُ لاَ يَهْدِى الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena *riya'* kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah

[19] Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an II...*, 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hari kemudian.Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.[20]

2. Menyingkap hakikat-hakikat dan mengemukakan sesuatu yang tidak tampak seakan-akan sesuatu yang tampak. Misalnya dalam surat al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لاَ يَقُومُونَ إِلاَّ كَمَا يَقُومُ الَّذِى يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُواْ إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَن جَاءهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُوْلَـئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila.Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.[21]

3. Mengumpulkan makna yang menarik dan indah dalam ungkapan yang padat, seperti *amtsal kaminah* dan *amtsal mursalah*.

4. Mendorong orang yang diberi *matsal* untuk berbuat sesuai dengan isi *matsal*, jika ia merupakan sesuatu yang disenangi jiwa. Misalnya dalam surat al-Baqarah ayat 261:

---

[20] Al-Qur'an, 2: 264.

[21] *Ibid.*, 2: 275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مثَلُ الَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِّئَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji, Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.[22]

5. *Tanfir* (mejauhkan, kebalikan dari item ke-4 atas). Jika isi *matsal* adalah sesuatu yang dibenci oleh jiwa. Contohnya dalam surat al-Hujuraat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيراً مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بعْضُكُم بَعْضاً أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتاً فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang di antara kamu yang suka memakan daging saudaraya yang sudah mati?Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah.Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.[23]

6. Untuk memuji orang yang diberi *matsal*. Seperti firman Allah SWT tentang para sahabat dalam surat al-Fath ayat 29:

مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاء عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاء بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعاً سُجَّداً يَبْتَغُونَ فَضْلاً مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَاناً سِيمَاهُمْ فِي

[22] *Ibid.*, 2: 261.

[23] *Ibid.*, 49: 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وُجُوهِهِم مِّنْ أَثَرِ السُّـجُودِ ذَلِـكَ مَـثَلُهُمْ فِي التَّـوْرَاةِ وَمَـثَلُهُمْ فِي الْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُـوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْراً عَظِيماً

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka.Kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridhaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya. Tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mu'min). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.[24]

7. Untuk menggambarkan (dengan *matsal* itu) sesuatu yang mempunyai sifat yang dipandang buruk oleh orang banyak. Misalnya *matsal* tentang keadaan orang yang dikarunia *kitabullah* tetapi ia tersesat jalan hingga tidak mengamalkannya, dalam surat al-A'raaf ayat 175-176:

وَاتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِىَ آتَيْنَاهُ آيَاتِنَا فَانسَلَخَ مِنْهَا فَأَتْبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْغَاوِينَ

Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi al-Kitab), kemudian melepaskan diri dari ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh syaitan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat.[25]

---

[24] *Ibid.*, 48: 29.

[25] *Ibid.*, 7: 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَـكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِن تَحْمِلْ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتْرُكْهُ يَلْهَث ذَّلِـكَ مَثَـلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُواْ بِآيَاتِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat) nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika menghalaunya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami.Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir.[26]

8. *Amtsal* lebih berpengaruh pada jiwa, lebih efektif dalam memberikan nasihat, lebih kuat dalam memberikan peringatan, dan lebih dapat memuaskan hati. Allah banyak menyebut *amtsal* di dalam al-Qur'an untuk peringatan dan pelajaran, Ia berfirman dalam surat az-Zumar ayat 27 dan surat al-Ankabut ayat 43:

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِن كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya telah kami buatkan bagi manusia dalam al-Qur'an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.[27]

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.[28]

---

[26] *Ibid.*, 7: 176.

[27] *Ibid.*, 39: 27.

[28] Al-Qattan, *Studi llmu-ilmu Qur'an...*, 409-411.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an.

Ahmad Syadali dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an II*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Anwar, Rosihon. *Ilmu Tafsir*, Cet-III. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Al-Qaththan, Manna'Khalil.*Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Lintera Antar Nusa, 2007.

Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Chirzin, Muhammad.*Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: dana Bhakti Prima Yasa, 1998.

Djalal, Abdul. *Ulumul Qur'an*. Surabaya: Dunia Ilmu, 2000.

Kamil Abdushshamad, Muhammad. *Mukjizat Ilmiah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Media Eka Sarana 2003.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Offline Versi 1.3

Khambali, *Amtsalul Qur'an (Permisalan-Permisalan Dalam Al-Qur'an)*, dalam http://lembagastudiislam.blogspot.co.id/2011/12/amtsalul-quran-permisalan-permisalan_09.html di akses pada 25 November 2015.

Maktabah Asy-Syamilah. *Al-Itqan Fi 'Ulumil Qur'an*. Juz 1.

Mardan.*Sebuah Pengantar Memahami Al-Qur'an Secara Utuh*. Jakarta: Pustaka Mapan, 2009.

Maulana, Rizka. *Amtsal Al-Qur'an* (Pdf).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id